

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini berfokus pada intimasi pelatih dan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet. Adapun nilai korelasi koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,232 yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 23,2%, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan H1: Ada pengaruh yang signifikan Intimasi Pelatih Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet diterima. Kemudian koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,240 yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 24%, maka dapat disimpulkan bahwa H2: Ada pengaruh yang signifikan Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi Atlet diterima. Adapun nilai korelasi atau hubungan pengaruh intimasi pelatih dan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet (R) sebesar 0,557. Kategorisasi besarnya R tersebut menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,311 yang berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 31%. Maka H3: terdapat pengaruh intimasi pelatih dan dukungan orang tua terhadap motivasi berprestasi atlet diterima.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Subjek

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa subjek yang merasa kurang bersemangat dalam latihan meskipun dalam kondisi fit maupun tidak fit, merasa tidak bersemangat meskipun kekurangan fasilitas ditanggapi dengan cepat oleh pihak IPSI, atlet kurang mempercayai apa yang diucapkan pelatih, atlet merasa pelatih belum memiliki aturan yang jelas, tidak bersungguh-sungguh saat dilatih oleh pelatihnya, kurang nyaman berdiskusi dengan pelatihnya, merasa tidak perlu menghiraukan pengorbanan pelatih, merasa pelatih sering terlambat pada sesi latihan, merasa orang tua atlet belum memberi hadiah atau pujian saat atlet mendapat juara, merasa orang tua tidak bangga dengan pencapaian atlet, atlet merasa orang tuanya orang tua tidak mendukung atlet dalam kondisi apapun, atlet merasa orang tuanya membiarkannya tidak mengikuti sesi latihan, atlet merasa orang tuanya tidak memfasilitasi latihan yang memadai, dan atlet juga merasa orang tuanya tidak aktif dalam mencari informasi terkait perkembangan latihannya.

Dari permasalahan yang ditemukan maka peneliti memberikan saran yang dapat diterapkan antara lain sebagai berikut: Pelatih perlu dilatih untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan atlet. Ini termasuk mendengarkan masukan dari atlet dan menciptakan suasana yang nyaman untuk berdiskusi. Pelatih harus menetapkan aturan dan ekspektasi yang jelas dalam latihan, sehingga atlet memahami apa yang diharapkan dari mereka. Mendorong pelatih dan orang tua untuk memberikan pujian dan penghargaan ketika atlet mencapai prestasi, sekecil apapun itu. Mengadakan sesi informasi atau seminar bagi orang tua tentang pentingnya dukungan emosional dan fisik bagi atlet. Mendorong orang tua untuk aktif terlibat dalam proses latihan, seperti menghadiri sesi latihan atau berpartisipasi dalam kegiatan komunitas pencak silat. Pihak IPSI perlu terus berkomunikasi dengan klub dan atlet untuk memastikan fasilitas latihan yang memadai. Menyusun jadwal latihan yang konsisten dan memastikan bahwa pelatih hadir tepat waktu untuk menjaga disiplin. Melakukan evaluasi rutin terhadap kemajuan atlet serta memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan motivasi. Mengadakan kegiatan di luar latihan formal untuk membangun hubungan antar atlet, sehingga menciptakan rasa kebersamaan dan dukungan satu sama lain. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan motivasi berprestasi atlet pencak silat dapat meningkat, sehingga mereka mampu mencapai potensi terbaik mereka dalam olahraga.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai intimasi pelatih, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi atlet dengan lebih mendalam lagi dan dengan cakupan yang lebih luas.